

Program CERMAT (Centra Edukasi Rasa Mental Aman Terpadu) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Mental Masyarakat di Desa Buyut Kabupaten Cirebon

Amirudin^{1*}, Nina Milaturokha², Warhadi³, Fajar Nurzaman⁴

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon^{1, 2, 3, 4, 5}

Email Korespondensi : amirudin.080477@gmail.com

Abstrak: Anak berusia 12-15 tahun berada dalam fase remaja. Perkembangan sosial merupakan tahap mencapai kedewasaan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma, etika, dan tradisi kelompok. Kesehatan mental menjadi salah satu bagian penting yang memiliki peran di dalam menentukan kualitas kehidupan suatu individu atau pun masyarakat. Dalam pengabdian ini, digunakan metode pengabdian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek, kondisi, sistem, pendapat yang ada dalam kelompok atau kelas peristiwa yang telah terjadi, dan untuk menjelaskan hubungan yang dipelajari berdasarkan fakta yang ada. Program CERMAT adalah program yang diinisiasi oleh para Mahasiswa Univeritas Islam Bunga Bangsa Cirebon (UIBBC) dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Buyut. Program tersebut dilaksanakan sebagai media edukasi terkait kesehatan mental bagi anak-anak dan remaja. Kegiatan interaktif berhasil menarik minat peserta, sehingga mereka lebih bersemangat untuk mengikuti setiap sesi. Dengan struktur program yang teratur, anak-anak dapat merasakan konsistensi dalam dukungan yang mereka terima. Secara keseluruhan, program CERMAT telah menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan rasa mental aman di Desa Buyut.

Kata Kunci : media, edukasi, kesehatan, mental

Abstract: Children aged 12-15 years are in the adolescent phase. Social development is the stage of reaching maturity in interacting with others. This is a learning process to adjust to the norms, ethics, and traditions of the group. Mental health is one of the important parts that has a role in determining the quality of life of an individual or society. In this service, a descriptive qualitative service method is used. Descriptive methods are used to describe objects, conditions, systems, opinions that exist in a group or class of events that have occurred, and to explain the relationships studied based on existing facts. The CERMAT program is a program initiated by the students of the Islamic University of Bunga Bangsa Cirebon (UIBBC) in the Community Service Lecture (KPM) in Buyut Village. The program is carried out as an educational medium related to mental health for children and adolescents. Interactive activities managed to attract participants' interest, so they were more excited to participate in each session. With an organized program structure, children can feel consistency in the support they receive. Overall, the CERMAT program has shown success in fostering a sense of mental security in Buyut Village.

Kata Kunci : media, education, health, mental

Article info: Submitted : 2023-07-17 | Accepted : 2023-12-25 | Published : 2023-12-28

Copyright © 2023, Author.



This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0

How to Cite :

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individu tanpa bantuan orang lain. Hal yang sama berlaku bagi para anak sekolah tidak dapat berdiri sendiri tanpa teman, pendidik, atau anggota komunitas sekolah lainnya. Anak berusia

12-15 tahun berada dalam fase remaja. Masa remaja seringkali dianggap sebagai waktu yang penuh dengan perubahan beragam dan kadang-kadang dianggap sebagai fase kehidupan yang paling menantang sebelum memasuki usia dewasa. Perubahan yang terjadi pada masa remaja tidak hanya terkait dengan aspek fisik, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan psikososial.

Perkembangan sosial merupakan tahap mencapai kedewasaan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma, etika, dan tradisi kelompok. Perkembangan sosial melibatkan integrasi dalam kelompok, komunikasi, dan kerjasama. Pengaruh lingkungan sosial, termasuk orang tua, keluarga besar, orang dewasa, dan teman sebaya, sangat berperan dalam perkembangan sosial anak. Remaja cenderung lebih mengutamakan interaksi dengan teman sebaya sebagai bentuk kesetiaan daripada orang tua atau guru. Hubungan sosial pribadi berkembang melalui rasa ingin tahu yang mendorong mereka untuk menjelajahi lingkungan sekitar. Dalam perkembangannya, individu berusaha mencari cara untuk menjalin hubungan yang baik dan aman dengan orang lain, baik secara fisik maupun sosial. Hubungan sosial didefinisikan sebagai "bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya dan bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi diri mereka sendiri" (Maharani, 2023).

Kesehatan mental menjadi salah satu bagian penting yang memiliki peran di dalam menentukan kualitas kehidupan suatu individu atau pun masyarakat. seiring berkembangnya zaman, kesadaran terhadap kesehatan mental makin meningkat, terutamanya dalam lingkungan masyarakat, mereka semakin memahami bahwa adanya dampak dari gangguan mental terhadap kesejahteraan hidup dan produktivitas manusiasayangnya, akses untuk memperoleh layanan kesehatan mental masih terbilang belum menyeluruh, terutama pada masyarakat di wilayah pedesaan. yang sering kali masih minim tenaga ahli dan fasilitas yang memadai.

Hal ini lah yang akhirnya memprakarsai di bentuknya Program Edukasi Kesehatan Mental Masyarakat desa Buyut. Program CERMAT (Centra Edukasi Rasa Mental Aman Terpadu) hadir sebagai respons terhadap kebutuhan ini. Program ini merupakan bentuk edukasi masyarakat yang dirancang untuk memberikan edukasi kesehatan mental sejak dini dan membangun ketahanan mental yang kuat di kalangan masyarakat Desa Buyut.

Program CERMAT (Centra Edukasi Rasa Mental Aman Terpadu) hadir sebagai respons terhadap kebutuhan ini. Program ini merupakan bentuk edukasi masyarakat yang dirancang untuk memberi informasi seputar kesehatan mental di kalangan anak-anak dan remaja di Desa Buyut. Program CERMAT tidak hanya menawarkan layanan konseling individual, tetapi juga pendidikan kesehatan mental, pelatihan keterampilan sosial, dan dukungan komunitas yang berkelanjutan. Melalui pendekatan terpadu, program ini berusaha untuk memberikan edukasi kesehatan

mental sejak dini dan membangun ketahanan mental yang kuat di kalangan masyarakat Desa Buyut.

Pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana terlaksananya Program CERMAT dalam memberikan edukasi kesehatan mental di desa Buyut. Fokus pengabdian mencakup implementasi program dan peran masyarakat setempat sebagai faktor pendukung kegiatan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam memahami pentingnya kesehatan mental.

Metodologi Pengabdian

Dalam pengabdian ini, digunakan metode pengabdian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek, kondisi, sistem, pendapat yang ada dalam kelompok atau kelas peristiwa yang telah terjadi, dan untuk menjelaskan hubungan yang dipelajari berdasarkan fakta yang ada. Data pengabdian ini diperoleh dari sumber data sekunder, seperti hasil kajian pustaka dan pengabdian terdahulu yang memiliki tujuan pengabdian yang serupa, serta peraturan perundang-undangan pemerintah yang mendukung proses penulisan. (Maharani, 2023)

Pendekatan yang digunakan dalam Program CERMAT (Centra Edukasi Rasa Mental Aman Terpadu) adalah metode ABCD (Asset-Based Community Development), yang berfokus pada pengembangan potensi dan Masyarakat yang ada dalam komunitas untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan komunitas secara aktif, mulai dari identifikasi masyarakat hingga pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada pengembangan kesehatan mental anak-anak dan remaja.

Tahap yang telah dilakukan dalam Program CERMAT berupa: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan proses identifikasi kebutuhan masyarakat, dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari perangkat desa dan masyarakat sekitar terkait sejauh mana masyarakat mengerti terkait kesehatan mental. Serta pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan kelengkapan kegiatan berupa media ajar, RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), proses permohonan izin ke sekolah atau lembaga setempat dan lain-lain.

Selanjutnya adalah tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan program diawali dengan mengadakan sosialisasi dari tiap sekolah yang ada di Desa Buyut. Pengelola sekolah setempat memberikan respon yang sangat baik dan mendukung adanya program tersebut. Dengan bekal dukungan dari masyarakat ini program CERMAT dapat terlaksana baik sesuai harapan. Pendampingan dilakukan untuk memaksimalkan terlaksananya program. Dan yang terakhir adalah evaluasi, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari berlangsungnya suatu program.



Hasil dan Pembahasan

Program CERMAT adalah program yang diinisiasi oleh para Mahasiswa Univeritas Islam Bunga Bangsa Cirebon (UIBBC) dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Buyut. Program tersebut dilaksanakan sebagai media edukasi terkait kesehatan mental bagi anak-anak dan remaja. Yang diharapkan mampu memberikan informasi serta layanan untuk masyarakat tentang pentingnya pemahaman terkait kesehatan mental.

Taman Toga Brete Desa Buyut, dipilih sebagai lokasi yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan. Sebuah taman yang dibangun pemerintah desa sebagai tempat untuk masyarakat bermain bersama keluarga. Program CERMAT berlangsung selama empat pekan, terhitung sejak Kamis, 18 Juli sampai dengan 12 Februari 2023. Dengan frekuensi pertemuan dua kali dalam sepekan, yaitu setiap Sabtu dan Minggu, di hari selain Sabtu dan Minggu pula dilaksanakan program Terpadu yang diselenggarakan pada sekolah dan Lembaga pendidikan yang ada di desa Buyut. Peserta kegiatan terdiri dari anak-anak dan remaja usia 7 sampai 15 tahun, dengan latar belakang keluarga yang beragam.

A. Implementasi Program CERMAT

Tujuan utama dari bimbingan dan konseling adalah membantu setiap klien agar dapat mandiri dalam mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal (Harita et al., 2022), (Zaini, 2014). Implementasi Program CERMAT dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu seminar psikologi, deklarasi anti bullying, pemanfaatan media ajar guru PAUD, bioskop mini, games, dooprize, dan pemanfaatan pojok baca yang berada di Taman Toga Brete. Dengan diterapkannya pendekatan ABCD dan dengan melibatkan masyarakat sebagai penggerak utama program, program ini diharapkan tidak hanya menjadi penerapan jangka pendek,

akan tetapi juga dapat berlangsung dalam dalam jangka panjang dalam menjaga kesehatan mental masyarakat.

1. Seminar Psikologi Perkembangan Remaja

Seminar Psikologi Perkembangan Remaja merupakan bentuk implementasi dari program CERMAT yang menysasar para pengajar dan pengurus salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Buyut. Dalam hal ini berkaitan dengan Pentingnya memberikan edukasi kesehatan mental untuk mereka, karena dalam proses keseharian santri didampingi oleh pengajar dan pengurus sebagai wakil orang tua mereka di pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua (wakil orang tua) dalam program bimbingan dan konseling dapat meningkatkan efektivitas intervensi (Islamiyah et al., 2020).

Seminar Psikologi Perkembangan Remaja dilaksanakan pada Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al Bahjah Desa Buyut. (LPD) Al Bahjah Desa Buyut memiliki santri kurang lebih sebanyak 840 santri berjenjang pendidikan SMP dan SMA sederajat. Dalam materi seminar yang di sampaikan berkaitan dengan kesehatan mental serta metode pengasuhan yang baik untuk anak usia remaja. Harapannya mampu meningkatkan pemahaman tentang cara memahami, mendukung dan pola pengasuhan untuk anak usia remaja. Tujuannya agar dapat memberikan umpan balik dari para pengajar atau pengurus pondok pesantren bahwa mereka lebih terlibat aktif dalam proses pengembangan mental para santri.

2. Deklarasi Anti Bullying

Bullying saat ini sedang ramai di perbincangkan baik dari kalangan masyarakat ataupun pendidikan, bullying sering terjadi di sekolah baik dijenjang sekolah dasar, menengah maupun atas. Sebagai bentuk antisipasi atau pendampingan bagi siswa-siswi yang berada di sekolah dasar yang berada di Desa Buyut. Program CERMAT mengimplementasikan deklarasi anti Bullying di sekolah dasar yang berada di Desa Buyut. Implementasi tersebut dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) 1,2, dan 3 Desa Buyut. Deklarasi tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bullying baik bullying secara verbal (ucapan) ataupun fisik. Agar meminimalisir terjadinya bullying yang di lakukan di sekolah.

a. Program penarik minat

Kegiatan yang melibatkan interaksi sosial positif dapat meningkatkan kesejahteraan mental anak. Kegiatan yang bersifat interaktif terbukti menjadi daya tarik utama. Kegiatan games dan mendongeng memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar sambil bermain, sehingga mereka lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan daya ingat dan

pemahaman peserta. Games, Doorprize dan Pemutaran Bioskop Mini, pemanfaatan pojok baca.

Dari hasil pengamatan, kegiatan seperti doorprize dan pembuatan konten juga terbukti efektif dalam menarik minat anak-anak untuk berpartisipasi. Masyarakat merasa lebih terlibat ketika ada elemen kompetisi dan penghargaan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, program ini mampu menciptakan atmosfer yang inklusif dan memberdayakan, yang esensial dalam upaya menumbuhkan rasa aman mental di kalangan anak-anak.

B. Peran Masyarakat

Dukungan dari masyarakat setempat dan perangkat desa sangat dibutuhkan. Kegiatan menarik seperti doorprize dan pembuatan konten untuk mengaktifkan taman toga brete berhasil meningkatkan minat anak-anak untuk berpartisipasi. Masyarakat merasa lebih terlibat ketika ada elemen kompetisi dan penghargaan, yang dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam program. Program CERMAT berhasil menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan bagi peserta, yang merupakan salah satu tujuan utama dari program ini.

Kegiatan interaktif berhasil menarik minat peserta, sehingga mereka lebih bersemangat untuk mengikuti setiap sesi. Dengan struktur program yang teratur, anak-anak dapat merasakan konsistensi dalam dukungan yang mereka terima. Temuan dari program CERMAT menunjukkan bahwa pendekatan yang terpadu dan berfokus pada keterlibatan komunitas sangat penting dalam upaya menumbuhkan rasa aman di kalangan anak-anak. Program ini tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas di Desa Buyut.

Hal ini menunjukkan bahwa terlaksananya program tidak hanya atas partisipasi individual peserta, tetapi juga atas partisipasi Masyarakat setempat. Ke depan, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan program agar dapat menjawab kebutuhan yang terus berkembang di lapangan. Program bimbingan dan konseling dalam hal ini untuk meningkatkan kesehatan mental yang efektif harus melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung kepada anak-anak, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam beberapa kegiatan. Tujuannya adalah agar keberlangsungan program tetap ada meski kegiatan KPM telah berakhir. ketersediaan ahli psikologi masih terbatas. Upaya untuk meningkatkan kapasitas relawan melalui pelatihan lanjutan menjadi penting untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan

Untuk kesehatan mental peserta berdasarkan hasil kualitatif yang diperoleh melalui wawancara. Banyak peserta yang melaporkan merasa lebih percaya diri dan lebih mampu mengelola emosi mereka setelah mengikuti program ini. Sebagian besar peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara tentang

masalah yang mereka hadapi. Selain itu tanggapan dari perangkat desa mengaku senang dengan adanya kegiatan tersebut, karena kegiatan tidak hanya memberikan edukasi yang menarik untuk anak-anak dan remaja tapi juga mampu memberi suasana baru di Taman Toga Brete yang dibangun Masyarakat ini. Hal ini menunjukkan bahwa program CERMAT berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, yang esensial dalam meningkatkan kesehatan mental anak-anak dan mendukung program Desa Buyut. Proses pengkaderan dilakukan dengan mengajak pemuda-pemudi setempat yang berjumlah 7 orang, sebagai relawan CERMAT.

Secara keseluruhan, program CERMAT telah berhasil dalam menumbuhkan rasa mental aman di Desa Buyut. Peningkatan skor kesehatan mental peserta, keterlibatan orang tua, dan dukungan komunitas menjadi indikator keberhasilan program. Meskipun tantangan masih ada, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, bimbingan dan konseling dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan mental anak-anak di masyarakat pedesaan.

Rekomendasi untuk program selanjutnya adalah meningkatkan pelatihan untuk relawan agar lebih siap dalam menangani isu-isu kesehatan mental yang kompleks. Selain itu, perluasan jangkauan program dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan komunitas akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan akses dan dampak program ini.

Program CERMAT merupakan contoh nyata dari upaya kolaboratif dalam meningkatkan kesehatan mental anak-anak di desa. melalui kegiatan yang menyenangkan dan mendidik, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi generasi muda di Desa Buyut. Program CERMAT (Centra Edukasi Rasa Mental Aman Terpadu) di Desa Buyut telah berhasil diimplementasikan sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa mental aman di kalangan anak-anak dan remaja. Pelaksanaan program ini dilakukan setiap Sabtu dan Minggu, dengan kegiatan tambahan berupa bimbingan klasikal di sekolah-sekolah pada hari-hari lainnya. Dengan frekuensi yang konsisten ini, program mampu menjangkau lebih banyak peserta dan memastikan keberlanjutan dukungan bagi anak-anak yang membutuhkan. Kegiatan rutin ini tidak hanya memberikan konseling, tetapi juga menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kesehatan mental mereka.

Selain itu, bimbingan klasikal di sekolah-sekolah juga menunjukkan dampak positif. Program ini memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan dukungan langsung di lingkungan akademis mereka, di mana mereka seringkali mengalami tekanan dari berbagai aspek, seperti tugas sekolah dan interaksi dengan teman sebaya. pre-test dan post-test yang dilakukan menunjukkan peningkatan rata-rata skor

kesehatan mental peserta sebesar 30% setelah mengikuti serangkaian kegiatan dalam program CERMAT. Hasil Grafik 1 beri

kut ini menunjukkan perubahan skor kesehatan mental peserta sebelum dan sesudah program. Program ini juga berhasil membangun dukungan dari orang tua dan masyarakat. Dengan melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan, seperti sesi pembelajaran tentang kesehatan mental dan parenting, program ini tidak hanya memberikan dampak langsung kepada anak-anak tetapi juga kepada lingkungan mereka. Respon orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan memahami cara mendukung anak-anak mereka dalam mengatasi masalah kesehatan mental.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu faktor penghambat yang teridentifikasi adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih di bidang kesehatan mental di desa tersebut.

Dengan pendekatan yang terpadu dan berfokus pada keterlibatan komunitas, program CERMAT tidak hanya membangun rasa mental aman bagi anak-anak tetapi juga menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas di Desa Buyut. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari hasil individual peserta, tetapi juga dari dampak yang lebih besar terhadap komunitas.

Secara keseluruhan, program CERMAT telah menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan rasa mental aman di Desa Buyut. Meskipun terdapat tantangan, keberhasilan program ini menjadi indikator penting bahwa dengan pendekatan yang tepat, bimbingan dan konseling dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan mental anak-anak di masyarakat pedesaan. Ke depan, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan program agar dapat menjawab kebutuhan yang terus berkembang di lapangan.

Kesimpulan

Program CERMAT (Centra Edukasi Rasa Mental Aman Terpadu) telah berhasil diimplementasikan di Desa Buyut dengan tujuan utama untuk menumbuhkan rasa mental aman di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui berbagai kegiatan yang menarik dan interaktif, seperti games, mendongeng, dan bioskop mini, program ini telah berhasil meningkatkan partisipasi anak-anak dan remaja, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor kesehatan mental peserta, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30% setelah mengikuti serangkaian kegiatan.

Keterlibatan orang tua dan dukungan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Dengan melibatkan orang tua dalam sesi pembelajaran tentang kesehatan mental dan parenting, program ini tidak hanya berdampak positif pada anak-anak, tetapi juga menciptakan kesadaran dan dukungan yang lebih besar di tingkat komunitas. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan

sumber daya manusia terlatih, dukungan masyarakat yang kuat dan komitmen dari fasilitator menjadi pendorong utama keberhasilan program.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling yang efektif harus melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal. Program CERMAT telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kesehatan mental anak-anak di lingkungan pedesaan dapat ditingkatkan secara signifikan. Ke depan, penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan dan pengembangan program agar dapat menjawab kebutuhan yang terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.
- Islamiyah, I., Awad, F. B., & Anhusadar, L. (2020). Outcome Program Bina Keluarga Balita (BKB): Konseling Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 38-55.
- Maharani, A. (2023). Bimbingan Konseling dalam Perilaku Sosial Anak Remaja. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 15-21.
- Zaini, A. (2014). Urgensi Bimbingan dan Konseling Bagi Remaja (Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku Menyimpang). *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 371-390.